

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Deskriptif merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian, dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hal ini dilakukan untuk memenuhi beberapa asumsi yang telah ditetapkan dalam pengujian hipotesis dengan deskripsi data responden, peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengujian data kuesioner hasil jawaban responden yang berjumlah 50 orang aparatur sipil negara Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung, yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti pada uji frekuensi diketahui deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja seperti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	25 tahun - 45 tahun	25	50
2	46 tahun - 49 tahun	10	20
3	50 tahun - 65 tahun	15	30
	Total	50	100

Sumber: Hasil data diatas diolah pada tahun 2024

Tabel 4.1 diatas adalah data hasil uji frekuensi dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi

oleh responden berusia 25 tahun - 45 Tahun yaitu sebanyak 15 orang aparatur sipil negara di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung.

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	30	60
2	Perempuan	20	40
	Total	50	100

Sumber: Hasil data diatas diolah pada tahun 2024

Tabel 4.2 diatas adalah hasil uji frekuensi dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin Perempuan yaitu, sebanyak 15 orang dan 15 orang laki-laki aparatur sipil negara Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung.

Tabel 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Diploma Tiga (D3)	15	30
2	Strata 1 (S1)	35	70
	Total	50	100

Sumber: Hasil data diatas diolah pada tahun 2024

Tabel 4.3 diatas adalah hasil uji frekuensi dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh responden berpendidikan Diploma Tiga (D3) sebanyak 20 orang aparatur sipil negara di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung.

Tabel 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Lama Tahun Bekerja	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1 - 10 tahun	20	40
2	11 - 20 tahun	30	60
	Total	50	100

Sumber: Hasil data diatas diolah pada tahun 2024

Table 4.4 diatas adalah data hasil uji frekuensi dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan masa kerja responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki masa kerja 1- 10 tahun yaitu sebanyak 20 aparatur sipil negara di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini dimana variabel tingkat pendidikan menunjukkan standar deviasi terkecil dengan 0,507 dan variabel pendapatan menunjukkan standar deviasi terbesar yaitu 0,817.

Tabel 4.5.
Analisis Statistik Deskriptif
(Sumber : Data diolah, 2024)

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja anggota	43.97	.718	50
Pendidikan	44.13	.507	50
pengalaman kerja	41.87	.681	50
pendapatan	40.23	.817	50

4.3. Pengujian Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment. Dengan penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Kriteria pengujian untuk uji ini adalah :

1. Bila probabilitas (sig) < 0,05 atau Rhitung > Rtabel maka instrument valid
2. Bila probabilitas (sig) > 0,05 atau Rhitung < Rtabel maka instrument tidak valid

Tabel 4.6.
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan(X1)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
P1	0,745	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P2	0,836	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P3	0,736	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P4	0,864	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P5	0,664	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P6	0,936	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P7	0,936	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P8	0,861	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P9	0,936	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P10	0,664	0,361	Rhitung > rtabel	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Tabel 4.6 diatas adalah hasil uji validitas data yang variabel tingkat pendidikan(X1) dengan menampilkan 6 (enam) item pernyataan yang telah dijawab oleh 50 responden menunjukkan bahwa dari keseluruhan nilai *Pearson Correlation* (rhitung) lebih besar dari nilai (rtabel) sebesar 0,361, dimana nilai rhitung paling tinggi sebesar 0,936 dan nilai rhitung yang paling rendah adalah sebesar 0,664. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kuesioner yang berkaitan

dengan r variabel tingkat pendidikan (X1) dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X2)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
P1	0,826	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P2	0,959	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P3	0,977	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P4	0,907	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P5	0,815	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P6	0,907	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P7	0,885	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P8	0,901	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P9	0,942	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P10	0,907	0,361	Rhitung > rtabel	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Tabel 4.7 diatas adalah hasil uji validitas data yang variabel pengalaman kerja (X2) dengan menampilkan 10 (sepuluh) item pernyataan yang telah dijawab oleh 50 responden menunjukkan bahwa dari keseluruhan nilai *Pearson Correlation* (rhitung) lebih besar dari nilai (rtabel) sebesar 0,361, dimana nilai rhitung paling tinggi sebesar 0,977 dan nilai rhitung yang paling rendah adalah sebesar 0,885. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kuesioner yang berkaitan dengan r variabel pengalaman kerja (X2) dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja aparatur sipil negara (Y)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
P1	0,889	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P2	0,415	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P3	0,403	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P4	0,908	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P5	0,852	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P6	0,738	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P7	0,810	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P8	0,675	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P9	0,810	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P10	0,889	0,361	Rhitung > rtabel	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Tabel 4.8 diatas adalah hasil uji validitas data yang variabel Kinerja aparatur sipil negara (Y) dengan menampilkan 10 (Sepuluh) item pernyataan yang telah dijawab oleh 50 responden menunjukkan bahwa dari keseluruhan nilai *Pearson Correlation* (rhitung) lebih besar dari nilai (rtabel) sebesar 0,361, dimana nilai rhitung paling tinggi sebesar 0,908 dan nilai rhitung yang paling rendah adalah sebesar 0,403. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kuesioner yang berkaitan dengan r variabel Kinerja aparatur sipil negara (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Z)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
P1	0,783	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P2	0,738	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P3	0,849	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P4	0,775	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P5	0,783	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P6	0,750	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P7	0,394	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P8	0,688	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P9	0,563	0,361	Rhitung > rtabel	valid
P10	0,688	0,361	Rhitung > rtabel	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Tabel 4.9 diatas adalah hasil uji validitas data yang variabel pendapatan (Z) dengan menampilkan 10 (Sepuluh) item pernyataan yang telah dijawab oleh 50 responden menunjukkan bahwa dari keseluruhan nilai *Pearson Correlation* (rhitung) lebih besar dari nilai (rtabel) sebesar 0,361, dimana nilai rhitung paling tinggi sebesar 0,849 dan nilai rhitung yang paling rendah adalah sebesar 0,394. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kuesioner yang berkaitan dengan r variabel pendapatan (Z) dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa instrument dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik maka pengujian reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan mengkonsultasikan nilai alpha dengan nilai interpretasi nilai r. Dari hasil pengujian data-data dari kuesioner yang terlebih dahulu diseberkan kepada 50 responden dalam penelitian ini diperoleh Nilai *Cronbach's Alpha* adalah seperti table dibawah ini:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Reliabilitas Setiap Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah item pertanyaan	Koefisien r	Simpulan
tingkat pendidikan(X1)	0,950	10	0,800-1,000	Sangat Tinggi
pengalaman kerja (X2)	0,982	10	0,800-1,000	Sangat Tinggi
Kinerja aparatur sipil negara (Y)	0,891	10	0,800-1,000	Sangat Tinggi
pendapatan (Z)	0,874	10	0,800-1,000	Sangat Tinggi

Nilai Alpha Cronbach untuk variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.950	.953	10

Nilai Alpha Cronbach untuk Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.982	.982	10

Nilai Alpha Cronbach untuk Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.908	10

Nilai Alpha Cronbach untuk Variabel Z

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.885	10

Tabel 4.10 diatas adalah hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel, bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel tingkat pendidikan(X1) sebesar 0,950, pengalaman kerja (X2) sebesar 0,982, Kinerja aparatur sipil negara (Y) 0,891 dan pendapatan (Z) sebesar 0,874. Maka dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan instrument pernyataan-pernyataan pada masing-masing variabel telah memenuhi syarat realibilitas instrument dan layak digunakan untuk pengumpulan data dari responden dalam penelitian ini.

4.4. Uji Persyaratan Analisis Data

4.4.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah refresentatif atau sebaliknya, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Berdasarkan hasil uji normalitas sampel seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Normalitas
(Sumber : Data Diolah (2024))

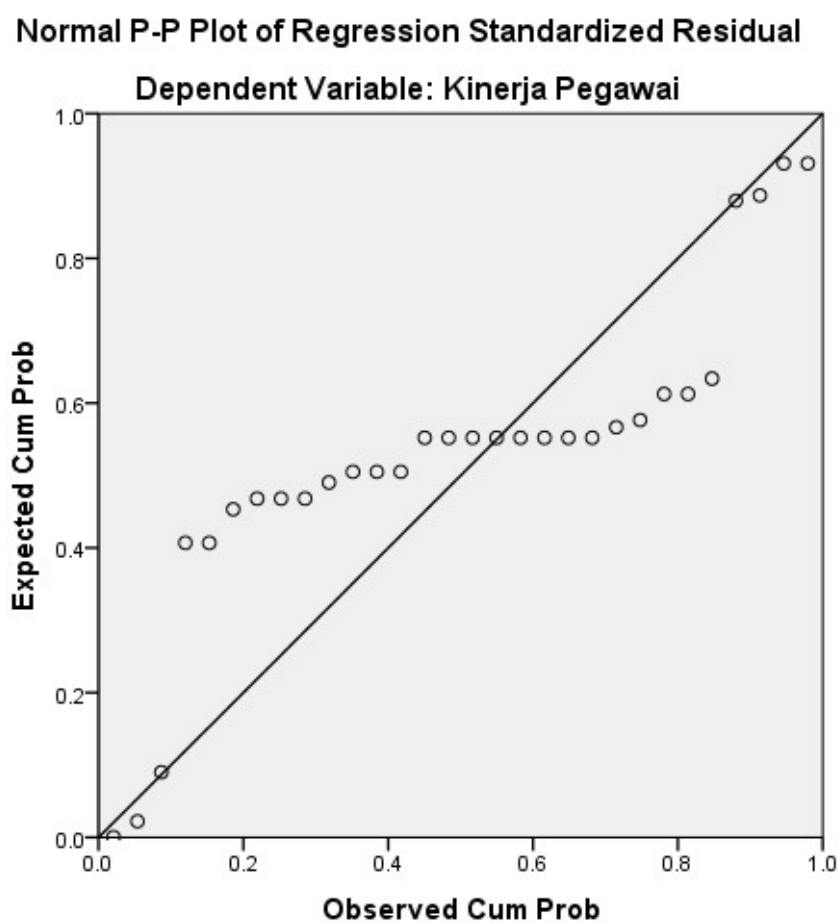
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.61726311
	Absolute	.195
Most Extreme Differences	Positive	.195
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.11 hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,206. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghazali,2016). Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner responden dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.



Gambar 4.1. Distribusi Normal Data
(Sumber : Data diolah, 2024)

Dengan metode grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual data telah normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel bebas (independen) atau satu sama lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Varian Involation Factor* (VIF). Nilai *Cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 . Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.12.
Hasil Uji Multikolinearitas
(Sumber : Data Diolah, 2024)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	49.341	9.935		4.966	.000		
Pendidikan	-.190	.127	-.263	-1.489	.149	.997	1.003
1 pengalaman kerja	-.264	.133	-.392	-1.984	.058	.800	1.250
pendapatan	.290	.228	.251	1.268	.216	.800	1.250

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.12 dapat terlihat bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 .

Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel.

Tabel 4.13.
Nilai residual statistik
(Sumber : Data diolah, 2024)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	38.53	44.85	42.03	1.264	50
Residual	-6.093	7.688	.000	2.617	50
Std. Predicted Value	-2.768	2.229	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.204	2.781	.000	.947	50

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber : Data diolah, 2024)

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.762	6.952		.110	.914
1 Pendidikan	.090	.089	.192	1.005	.324
pengalaman kerja	-.045	.093	-.103	-.484	.633
pendapatan	-.023	.160	-.050	-.141	.889

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.14 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk variabel tingkat pendidikan(X1) adalah 0,324, variabel pengalaman kerja (X2) adalah 0,633, variabel pendapatan (Z) adalah 0,889. semua nya melebihi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

4.5. Metode Analisis Data

4.5.1 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R^2 .

Tabel 4.15. Hasil Uji R^2
(Sumber : Data diolah, 2024)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.095	2.764

a. Predictors: (Constant), pendapatan, Tingkat Pendidikan, pengalaman kerja

Dari hasil uji R^2 , diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,189 atau 18,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja aparatur sipil negara Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung dapat dijelaskan sebesar 18,9 persen. oleh variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan pendapatan (Z). Sedangkan 81,1 persen Kinerja aparatur sipil negara Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) Pada Variabel X1

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

**Tabel 4.16. Hasil Uji Statistik t
(Sumber : Data diolah, 2024)**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.341	9.935		4.966	.000
1 Pendidikan	-.190	.127	-.263	-1.489	.149
pengalaman kerja	-.264	.133	-.392	-1.984	.058
pendapatan	.290	.228	.251	1.268	.216

a. Dependent Variable: Kinerja anggota

a. Pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap Kinerja aparatur sipil negara

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel tingkat pendidikan adalah sebesar $0,149 > 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 26$ di dapat tabel t sebesar 1,705 $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,149 < 1,705$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja aparatur sipil negara Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung.

b. Pengaruh Variabel pengalaman kerja Terhadap Kinerja aparatur sipil negara

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel pengalaman kerja adalah sebesar $0,058 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 26$ di dapat tabel t sebesar 1,705 $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,058 < 1,705$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja aparatur sipil negara Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung.

4.5.2 Pengujian Dengan Analisis Moderate (*Moderated Regresion Analysis–MRA*)

Tabel 4.17
Analisis MRA Untuk Mengetahui Variabel pendapatan
Memperkuat Atau Memperlemah Pengaruh tingkat pendidikan Terhadap
Kinerja aparatur sipil negara Sekretariat DPRD
(Sumber : Data diolah, 2024)

Model Summary

$$Y = a + b1X1$$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.171 ^a	.029	-.006	2.914

a. Predictors: (Constant),Tingkat Pendidikan

$$Y = a + b1X1 + b2Z + b3X1Z$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.194	.065	2.811

a. Predictors: (Constant), pendapatan, pengalaman kerja,Tingkat Pendidikan,Tingkat Pendidikan*pendapatan

Tabel 4.17 diperoleh hasil nilai R Square Pertama pada persamaan $Y = a + b_1X_1$ sebesar 0,029 atau 2,9% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel Kinerja aparatur sipil negara sebesar 2,9 persen. Setelah adanya variabel moderasi pada persamaan regresi kedua, nilai R Square tersebut menjadi 0,194 atau 19,4 persen. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan variabel moderasi yaitu pendapatan akan memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap Kinerja aparatur sipil negara Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung.

Tabel 4.18
Analisis MRA Untuk Mengetahui Variabel pendapatan
Memperkuat Atau Memperlemah Pengaruh pengalaman kerja
Terhadap Kinerja anggota
(Sumber : Data diolah, 2024)

Model Summary

$$Y = a + b_2X_2$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 ^a	.075	.042	2.844

a. Predictors: (Constant), pengalaman kerja

$$Y = a + b_4X_2 + b_5Z_2 + b_6X_2Z_2$$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.062	2.815

a. Predictors: (Constant), pengalaman kerja*pendapatan, pengalaman kerja

Tabel 4.18 diperoleh hasil nilai R Square Pertama pada persamaan $Y = a + b_2x_2$ sebesar 0,042 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap variabel Kinerja aparatur sipil negara sebesar 4,2 persen. Setelah adanya variabel moderasi pada persamaan regresi kedua, nilai R Square tersebut menjadi 0,062 atau 6,2 persen. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan variabel moderasi yaitu pendapatan akan memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap Kinerja aparatur sipil negara Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung.

4.6. Interpretasi Hasil

Berdasarkan pengujian hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, pengalaman kerja terhadap kinerja aparatur sipil negara dan pendapatan sebagai variabel moderating di kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja aparatur sipil negara

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel tingkat pendidikan adalah sebesar $0,149 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 26$ di dapat tabel t sebesar 1,705 t hitung $< t$ tabel ($0,448 < 1,705$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap Kinerja aparatur sipil negara Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung.

Tingkat pendidikan merupakan hal yang penting guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan melakukan tingkat pendidikan, para aparatur sipil negara dapat memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Organisasi selalu membutuhkan tenaga-tenaga yang berkompeten di bidangnya untuk meningkatkan perkembangan Organisasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Hokgy, 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota.

2. Variabel pendapatan Memperkuat Atau Memperlemah Pengaruh tingkat pendidikan Terhadap Kinerja aparatur sipil negara

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai pertama pada persamaan $Y = a + b_1X_1$ sebesar 0,029 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel Kinerja aparatur sipil negara sebesar 2,9 persen. Setelah adanya variabel moderasi pada persamaan regresi kedua, nilai R Square tersebut menjadi 0,194 atau 19,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dapat memperkuat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja aparatur sipil negara Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Wahyudi, 2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan dapat memediasi antara tingkat pendidikan dan kinerja karyawan secara penuh.

3. Pengaruh Variabel pengalaman kerja Terhadap Kinerja aparatur sipil negara

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel pengalaman kerja adalah sebesar $0,042 > 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 26$ di dapat tabel t sebesar 1,705 t hitung $< t$ tabel ($0,042 < 1,705$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja aparatur sipil negara Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung. pengalaman kerja akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi. Hal ini dikarenakan pengalaman kerja menjadi titik pusat adanya perubahan signifikan dalam organisasi, pengalaman kerja menjadi kepribadian yang memiliki dampak dan pengalaman kerja merupakan seni dalam menciptakan kesesuaian dan kestabilan organisasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Nugroho, 2018) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja; artinya baik buruknya pengalaman kerja tidak akan menyebabkan terjadinya perubahan pada kinerja anggota.

4. Variabel pendapatan Memperkuat Atau Memperlemah Pengaruh pengalaman kerja Terhadap Kinerja aparatur sipil negara

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai R Square Pertama pada persamaan $Y = a + b_2x_2$ sebesar 0,075 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap variabel Kinerja aparatur sipil negara sebesar 0,042 persen. Setelah adanya variabel moderasi pada persamaan regresi kedua, nilai R

Square tersebut menjadi 0,062 atau 6,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan memperkuat pengalaman kerja terhadap kinerja aparatur sipil negara Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Halim (2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dimana pendapatan memperkuat pengaruh pengalaman kerja tersebut.